

Poltekkes Kemenkes Kupang Gelar ACF dan Screening TB Paru untuk Wujudkan Eliminasi TBC 2030



Kupang, nwartapedia.com – Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang menggelar kegiatan pengabdian kepada masyarakat melalui pembukaan Active Case Finding (ACF) dan Screening TBC Paru, sebagai bagian dari upaya pengendalian dan eliminasi TBC di Provinsi Nusa Tenggara Timur (NTT).

Kegiatan ini berlangsung di wilayah Kelurahan Naioni dan dibuka secara resmi oleh Ketua Jurusan Keperawatan Dr. Florentianus Tat, SKp., M.Kes.

Pembukaan kegiatan diawali sambutan oleh Koordinator ACF Simon Sani Kleden, SKep., Ns., M.Kep, yang menyampaikan pentingnya penemuan kasus TBC secara aktif di tengah masyarakat sebagai strategi mendukung program nasional eliminasi TBC tahun 2030.

Turut hadir dalam kegiatan ini yakni Ketua Prodi Sarjana Terapan Keperawatan, Yoani M.V.B Aty, SKep., Ns., M.Kep, Perwakilan dari Puskesmas, Babinkamtibmas, Kelurahan Naioni, Ketua RT/RW.

Hadir pula Dosen Jurusan Keperawatan Poltekkes Kemenkes Kupang antara lain :Dr. Ina Debora Ratu Ludji, SKp., M.Kes, Dr. Emiliana Erningwati Akoit, SKep., Ns., M.Kep. Yustinus Rindu, SKep., Ns., M.Kep, Aben B.Y. Romana, SKep., Ns., M.Kep, Fransiskus S. Onggang, SKep., Ns., M.Sc, Sabinus Kedang, SKep., Ns., M.Kep, Yulianti K. Banhae, SKep., Ns., M.Kep, Trivonia Sri Nurwela, SKep., Ns., M.Kep, Domianus Namuwali, SKep., Ns., M.Kep, Yane Leo Mangi, SKep., Ns., M.Kep, Fitri Handayani, SKep., Ns., M.Kep, Rini Pujiyanti, SKep., Ns., M.Kep

Kegiatan ini juga diikuti oleh mahasiswa Program Sarjana Terapan Keperawatan (S.Tr.Kep) dan masyarakat umum.

Dr. Ina Debora Ratu Ludji, selaku dosen pembimbing dan pendamping mahasiswa, menjelaskan perbedaan mendasar antara Active Case Finding (ACF) dan Screening TBC dalam pengendalian TBC:

ACF (Active Case Finding) adalah strategi proaktif untuk mendeteksi gejala TBC secara langsung di masyarakat, khususnya kelompok rentan seperti kontak serumah pasien TBC, ODHA, warga binaan, dan masyarakat di daerah padat.



Sementara itu, screening TBC adalah proses penyaringan awal untuk menjaring individu yang berisiko atau menunjukkan gejala awal, sebelum dilakukan pemeriksaan diagnostik lanjutan.

Dalam kegiatan ini, pemeriksaan dilakukan menggunakan alat X-Ray portable milik Klinik Pratama Poltekkes Kemenkes Kupang, dengan dukungan tenaga dokter dan perawat profesional.

Ketua Jurusan Keperawatan, Dr. Florentianus Tat, mengajak masyarakat untuk memanfaatkan kesempatan ini sebaik-baiknya:

“ACF dan screening TB paru ini sangat penting sebagai langkah awal pencegahan. Mari kita bersama-sama wujudkan eliminasi TBC di NTT pada tahun 2030. Ini bukan hanya program institusi, tapi tanggung jawab kita bersama,” ujar Dr. Floren.

Sementara itu, Koordinator kegiatan, Yustinus Rindu, SKep., Ns., M.Kep, menyampaikan bahwa seluruh tahapan kegiatan telah dipersiapkan dengan matang mulai dari koordinasi dengan stakeholder hingga pelaksanaan teknis di lapangan.

Program ini merupakan bagian dari pengabdian kepada masyarakat yang dilakukan secara kolaboratif oleh institusi pendidikan, tenaga medis, dan masyarakat lokal. Dengan kegiatan seperti ini, diharapkan semakin banyak kasus TBC dapat ditemukan dan ditangani sejak dini, sehingga penyebarannya dapat ditekan secara signifikan.

“Terima kasih kepada semua pihak yang telah mendukung kegiatan ini, terutama kepada Ka Merry dan tim. Semoga bermanfaat dan membawa perubahan nyata bagi kesehatan masyarakat,” tutup Koordinator ACF Simon Sani Kleden. (MI)

Poktan Wanita “Kamboja” di Bello Terima Bantuan Hand Traktor dari Kementerian

Pertanian



Kupang, nwartapedia.com – Kelompok Tani Wanita (Poktan) “Kamboja” yang berlokasi di Kelurahan Bello, Kecamatan Maulafa, Kota Kupang, menerima bantuan satu unit hand traktor dari Kementerian Pertanian Republik Indonesia.

Bantuan ini diharapkan dapat mendorong efektivitas dan efisiensi dalam pengolahan lahan pertanian, sekaligus meningkatkan produktivitas kelompok tani di wilayah tersebut.

Ketua Poktan Kamboja, Yohana Bistolen (50), mengungkapkan bahwa bantuan ini merupakan hasil dari aspirasi dan perjuangan Anggota DPR RI Usman Husein, yang selama ini aktif memperjuangkan kepentingan para petani di daerah, khususnya Kota Kupang.

“Bantuan ini sangat kami butuhkan untuk mempercepat pengolahan lahan. Selama ini kami mengerjakan secara manual, yang sangat menguras tenaga dan waktu. Berkat dukungan Bapak Usman, akhirnya kami bisa mendapatkan bantuan dari Kementerian Pertanian,” ujar Yohana saat ditemui di Bello, Jumat (13/6/2025).

Menurut Yohana, hadirnya alat pertanian modern seperti hand traktor tidak hanya mempercepat proses pengolahan tanah, tetapi

juga dapat menekan biaya produksi dan mengurangi ketergantungan pada tenaga kerja.

“Dengan alat ini, kami bisa bekerja lebih cepat dan lebih hemat. Ini sangat membantu kami untuk meningkatkan hasil pertanian dan menurunkan beban kerja para ibu-ibu,” tambahnya.

Sementara itu, Anggota DPR RI Usman Husein, yang secara langsung menyerahkan bantuan tersebut sehari sebelumnya, Kamis (12/6/2025) di Gudang Pertanian Kayu Putih, Kota Kupang, menjelaskan bahwa program ini merupakan bagian dari peningkatan fasilitas alat dan mesin pertanian (alsintan) yang digulirkan oleh Kementerian Pertanian RI.

“Kami ingin memastikan bahwa kelompok tani, terutama yang berada di daerah dengan keterbatasan alat, mendapatkan dukungan yang layak. Harapannya, bantuan ini dapat dimanfaatkan sebaik mungkin untuk mengoptimalkan hasil pertanian,” ujarnya.

Bantuan hand traktor ini juga disalurkan kepada sejumlah kelompok tani lain di wilayah Kota Kupang sebagai bentuk dukungan nyata pemerintah terhadap penguatan sektor pertanian lokal.

Program ini menjadi bagian penting dalam mendorong kemandirian dan ketahanan pangan, khususnya di Nusa Tenggara Timur yang masih menghadapi berbagai tantangan dalam sektor pertanian. (goe)

**Direktorat SMP Kemendikdasmen
Monitoring Program Pendidikan
Kesetaraan di PKBM Bintang**

Timur Kupang



Kupang, nwartapedia.com – Direktorat Sekolah Menengah Pertama (SMP) Kementerian Pendidikan Dasar dan Menengah (Kemendikdasmen) melakukan kunjungan monitoring ke Pusat Kegiatan Belajar Masyarakat (PKBM) Bintang Timur, yang berlokasi di Jalan Sanjuan 1, Penfui Timur, Kupang Tengah, Kabupaten Kupang.

Kunjungan ini dipimpin oleh Ibu Henny bersama tim dari Direktorat SMP, didampingi oleh Ibu Agustin dari Balai Penjaminan Mutu Pendidikan (BPMP) Provinsi NTT serta Kepala Bidang PAUD dan Pendidikan Nonformal (PNF) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kabupaten Kupang.

Dalam kunjungan tersebut, Ibu Henny menyampaikan bahwa tujuan monitoring ini adalah untuk melihat langsung pelaksanaan program pendidikan kesetaraan, khususnya Paket B yang setara jenjang SMP, yang diselenggarakan oleh PKBM Bintang Timur.

“Monitoring ini menjadi bagian penting untuk memastikan kualitas dan keberlanjutan program. Kami ingin melihat langsung bagaimana proses pembelajaran berjalan dan bagaimana dampaknya bagi warga belajar,” jelas Henny.

Ia juga mengapresiasi komitmen dan pencapaian PKBM Bintang Timur yang dinilai berhasil mendukung program wajib belajar 13 tahun serta percepatan penanganan Anak Tidak Sekolah (ATS) di daerah.

“Direktorat SMP Kemendikbudristek sangat mengapresiasi dedikasi

dan perjuangan PKBM Bintang Timur dalam membuka akses layanan pendidikan kesetaraan bagi anak-anak yang belum terjangkau pendidikan formal,” tambahnya.

Selama kegiatan monitoring, tim Direktorat SMP juga berdialog langsung dengan warga belajar Paket B serta para tutor yang mengajar di PKBM tersebut. Dialog ini menjadi sarana penting untuk menyerap aspirasi dan memahami tantangan yang dihadapi di lapangan.

Dewan Pendiri PKBM Bintang Timur, Polikarpus Do, menyambut baik kunjungan tersebut dan menyampaikan terima kasih atas perhatian yang diberikan oleh Kemendikbudristek.

“Kami merasa terhormat dengan kunjungan ini. Semoga menjadi energi baru bagi seluruh keluarga besar PKBM Bintang Timur untuk terus berupaya menjangkau lebih banyak Anak Tidak Sekolah di NTT,” ujar Polikarpus.

Ia menegaskan bahwa PKBM Bintang Timur akan terus berkomitmen membuka akses pendidikan seluas-luasnya dan mendukung program wajib belajar 13 tahun sebagai langkah konkret membangun masa depan generasi muda Nusa Tenggara Timur.

(goe)

Program MBG Kota Kupang Disambut Antusias, Siswa SMA Katolik Geovani Senang Bisa

Hemat Uang Jajan



Kupang, nwartapedia.com – Program Makan Bergizi Gratis (MBG) yang dicanangkan pemerintah pusat kini mulai berjalan di Kota Kupang. Di Kecamatan Kota Lama, sasaran program ini mencakup peserta didik dari berbagai jenjang pendidikan, mulai dari TK, SD, SMP hingga SMA/ sederajat.

Program ini bertujuan meningkatkan asupan gizi anak dan mencegah kasus stunting di kalangan pelajar.

Salah satu sekolah yang telah menerima manfaat dari program MBG adalah SMA Katolik Geovani Kupang.

Antusiasme peserta didik terlihat jelas. Banyak dari mereka merasa senang karena selain mendapat makanan sehat, mereka juga bisa menghemat uang jajan harian.

Kepala SMA Katolik Geovani Kupang, Rm. Drs. Stefanus Mau, Pr., menyampaikan bahwa hari ini sekolah kembali menerima menu makanan dari Badan Gizi Nasional.

Dalam pelaksanaannya, sekolah bertugas menyiapkan tempat, mengatur jalannya distribusi makanan, dan memastikan siswa mematuhi aturan.

Termasuk di dalamnya, menyiapkan menu khusus bagi siswa yang memiliki alergi makanan tertentu.

“Makanan yang disajikan sudah sesuai dengan takaran gizi yang ditentukan. Siswa juga diharapkan menghabiskan makanan yang diberikan, karena meskipun menunya sederhana dan berbeda dari yang biasa mereka makan di rumah atau restoran, semua sudah memenuhi standar gizi yang ketat,” jelas Rm. Stefanus.

Ia juga menambahkan bahwa program ini tidak hanya fokus pada pemenuhan gizi, tetapi juga mengenalkan berbagai jenis makanan dan buah-buahan kepada para peserta didik.

Bila terdapat keluhan terkait makanan, pihak sekolah siap menerima laporan dari siswa untuk diteruskan ke penyedia makanan.

“Dari tahap pertama ini, respons siswa sangat positif. Bahkan ada yang bilang porsi kurang karena rasanya enak dan mereka menghabiskan semuanya,” tambahnya.

Jumlah siswa penerima manfaat MBG di SMA Katolik Geovani Kupang tahap pertama ini mencapai 690 siswa kelas 10 dan 11.

Ucapan terima kasih juga disampaikan pihak sekolah kepada pemerintah, khususnya kepada Presiden Republik Indonesia Bapak Prabowo Subianto, Wakil Presiden, dan Badan Gizi Nasional atas perhatian dan komitmennya dalam meningkatkan kesehatan gizi anak-anak Indonesia melalui program ini.

Sementara itu, Guru Pendamping MBG, Marini Faujizen Djelil, S.Pd., menjelaskan bahwa proses distribusi makanan di sekolah berjalan dengan rapi dan bersih.

Setiap piring yang telah digunakan diperiksa dan dicuci sebelum digunakan kembali. Menu pada tahap pertama mencakup ayam, tempe, dan sayur—yang mendapatkan sambutan hangat dari para siswa.

Program MBG ini diharapkan dapat terus berlanjut dan menjadi salah satu upaya nyata dalam mencetak generasi muda yang sehat, cerdas, dan bebas dari stunting. (MI)

Lepas 563 Siswa PAUD Oebobo, Wali Kota Kupang: Anak Adalah Cahaya Harapan dan Masa Depan



Kupang, nwartapedia.com – Wali Kota Kupang, Christian Widodo, menyampaikan pesan penuh makna tentang pentingnya pendidikan anak usia dini dalam membangun masa depan Kota Kupang.

Hal itu disampaikannya saat menghadiri acara pelepasan 563 anak dari 37 Pendidikan Anak Usia Dini (PAUD) se-Kecamatan Oebobo yang berlangsung di Aula El Tari, Jumat (13/6/2025).

Dalam sambutannya, Wali Kota menekankan bahwa anak-anak merupakan simbol harapan dan penerus pembangunan di masa depan.

“Hari ini bukan sekadar acara pelepasan. Ini adalah tonggak awal dari sebuah perjalanan panjang. Saya ucapkan selamat kepada anak-anak semua. Kalian telah menyelesaikan satu tahap penting dalam hidup dan siap melangkah ke masa depan yang lebih cerah. Kalian adalah harapan, cahaya, dan masa depan Kota Kupang,” ujar Wali Kota Christian.

Wali Kota juga menyampaikan penghargaan dan terima kasih kepada Himpunan Pendidikan Anak Usia Dini Indonesia (Himpaudi) serta para

guru PAUD yang telah dengan sabar membimbing dan membentuk karakter anak-anak sejak usia dini.

“Terimalah rasa hormat saya kepada Himpaudi dan para guru. Teruslah berkarya membangun generasi emas. Saya percaya setiap anak adalah titipan Tuhan yang harus kita rawat, didik, dan lindungi dengan sepenuh hati. Pendidikan usia dini adalah pondasi, bukan hanya untuk kecerdasan, tetapi juga untuk membentuk karakter, nilai, dan akhlak mulia,” tambahnya.

Acara ini turut dimeriahkan dengan berbagai penampilan seni dari para siswa PAUD dan dihadiri oleh para orang tua, tenaga pendidik, serta pejabat dari lingkungan Pemerintah Kota Kupang. Suasana haru dan bahagia menyelimuti momen pelepasan yang menjadi bagian penting dari proses tumbuh kembang anak-anak sebelum melanjutkan pendidikan ke jenjang selanjutnya. (MI)

Hari Ini, Jadwal Penerimaan Murid Baru Online Kota Kupang Ditutup



Kupang, nwartapedia.com – Proses Penerimaan Murid Baru (SPMB) secara online di Kota Kupang untuk tahun ajaran 2025/2026 resmi ditutup hari ini, Jumat (13/6).

Sejak dibuka hingga hari penutupan, Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang mencatat sedikitnya 130 aduan dari masyarakat, yang sebagian besar terkait penolakan sistem karena pendaftar berada di luar zonasi.

Menanggapi hal ini, Kepala Bidang Pendidikan Dasar (Dikdas) Dinas Pendidikan dan Kebudayaan Kota Kupang, Okto Naitboho, mengimbau para orang tua agar mentaati Petunjuk Teknis (Juknis) SPMB, khususnya dalam hal pendaftaran sesuai domisili.

Hal ini penting guna menghindari penumpukan pendaftar di sekolah-sekolah favorit dan memastikan distribusi yang merata.

“Secara online, hari ini SPMB resmi ditutup. Namun, proses penerimaan secara offline di sekolah-sekolah masih berlangsung. Karena itu, kami mengingatkan kembali kepada orang tua calon murid untuk mengikuti Juknis dan mendaftar sesuai zonasi tempat tinggal,” ujar Okto kepada media.

Ia menegaskan bahwa sistem zonasi merupakan bagian dari upaya

pemerataan akses pendidikan, sekaligus menjamin kuota di setiap sekolah dapat dikelola secara proporsional.

Di Kota Kupang, terdapat 21 Sekolah Menengah Pertama (SMP) Negeri dan 29 Sekolah Dasar (SD) Negeri yang terlibat dalam proses SPMB tahun ini. Terdapat tiga jalur utama dalam penerimaan siswa baru, yaitu:

1. **Jalur Zonasi** – berdasarkan jarak tempat tinggal calon siswa ke sekolah tujuan,
2. **Jalur Afirmasi** – diperuntukkan bagi siswa dari keluarga tidak mampu atau penyandang disabilitas,
3. **Jalur Prestasi** – ditujukan bagi siswa dengan pencapaian akademik atau non-akademik.

“Dengan sistem yang transparan dan terintegrasi ini, kami berharap semua anak di Kota Kupang mendapat kesempatan yang adil untuk mengakses pendidikan yang berkualitas. Bagi calon siswa yang belum tertampung di sekolah negeri, masih tersedia pilihan untuk melanjutkan pendidikan di sekolah swasta yang juga telah dijamin dan diakui oleh negara,” tutup Okto. (goe)

**Wali Kota Kupang Minta BPC
HIPMI Periode 2025–2028
Hadirkan Manfaat Nyata bagi
Masyarakat**



Kupang nwartapedia.com – Wali Kota Kupang dr. Christian Widodo menegaskan pentingnya peran Himpunan Pengusaha Muda Indonesia (HIPMI) dalam memberikan dampak nyata bagi masyarakat.

Hal tersebut disampaikannya saat menghadiri pelantikan Badan Pengurus Cabang (BPC) HIPMI Kota Kupang Periode 2025–2028 yang digelar di Hotel Harper Kupang, Kamis (12/6).

Pelantikan dimulai dengan pembacaan Surat Keputusan oleh Sekretaris BPD HIPMI Provinsi NTT, Wilson Liyanto, kemudian dilanjutkan dengan pelantikan resmi oleh Ketua BPD HIPMI NTT, Muhamad Iksan Darwis.

Adapun susunan pengurus baru BPC HIPMI Kota Kupang periode 2025–2028 yaitu:

Ketua Umum: Randy Fransisco

Sekretaris Umum: Angga Yuniardi Pratama

Wakil Ketua Umum I: Jason Thumun Pitoby

Wakil Ketua Umum II: Michael Tamara

Bendahara Umum: Aloysius Guan Gewa Seso

Dalam sambutannya, Ketua Umum terpilih Randy Fransisco menekankan pentingnya kolaborasi antar anggota dan dengan pemerintah.

“HIPMI bukan hanya milik saya, tapi untuk kita semua. Kita akan memperkuat HIPMI agar mampu mencetak pengusaha-pengusaha muda yang

tangguh,” ujarnya.

Randy juga menegaskan komitmen BPC HIPMI Kota Kupang untuk melanjutkan berbagai program unggulan sebelumnya, termasuk forum bisnis antarnegara dan program HIPMI Go to Campus.

“Kami siap memperkenalkan produk UMKM lokal hingga ke mancanegara dan mendukung seluruh kebijakan Pemkot Kupang,” tambahnya.

Sementara itu, Ketua BPD HIPMI NTT, Muhamad Iksan Darwis, menyampaikan apresiasi kepada pengurus lama serta harapan besar terhadap pengurus baru. “

Sudah ada kader HIPMI yang menjadi Wali Kota dan Ketua DPRD. Artinya, HIPMI ini organisasi strategis. Kita butuh lebih banyak pengusaha muda, maka kolaborasi dengan pemerintah adalah kunci,” katanya.

Wali Kota Kupang dr. Christian Widodo yang turut hadir mengungkapkan kedekatannya secara pribadi dengan HIPMI.

“HIPMI ini rumah saya juga. Saya tahu betul dinamika di dalamnya. Maka saya minta, rangkul semua, libatkan semua. Jadikan HIPMI sebagai mitra strategis Pemkot Kupang,” ujar Wali Kota.

Ia menegaskan bahwa keberadaan HIPMI harus memberikan manfaat nyata.

“Kita berkumpul di HIPMI bukan untuk gaya-gayaan, tapi untuk memberi manfaat bagi masyarakat sekitar,” tutupnya. (MI)

Waisak Jadi Simbol Persatuan,

Wali Kota Kupang Tegaskan Komitmen Layani Semua Umat



Kupang, nwartapedia.com – Perayaan Sannipata Waisak 2569 Tahun Buddhis di Kota Kupang berlangsung penuh khidmat dan kebersamaan di Hotel Aston pada Kamis (12/6/2025).

Dalam acara yang dirayakan oleh umat Buddha serta dihadiri oleh Gubernur NTT, tokoh lintas agama dan pejabat tinggi daerah, Wali Kota Kupang dr. Christian Widodo menyampaikan pesan kuat tentang toleransi, kolaborasi, dan komitmen pemerintah sebagai pelayan masyarakat.

Dihadapan hadirin, dr. Christian menyampaikan rasa terima kasih kepada Gubernur Nusa Tenggara Timur, Bapak Melkiades Laka Lena, yang turut hadir dalam perayaan tersebut. Ia menyebut Gubernur sebagai sosok teladan yang menjadi mentornya dalam berbagai aspek kehidupan.

“Pak Gubernur ini banyak menginspirasi saya. Dari politik, kehidupan, hingga cara memimpin—beliau mentor saya. Mari kita beri tepuk tangan atas kehadiran dan kepemimpinan beliau malam ini,” ucap Wali Kota disambut riuh tepuk tangan.

Tak lupa, Wali Kota juga memberikan apresiasi kepada para tokoh

umat Buddha, khususnya kepada Bapak Indra Dharmahuni, yang ia sebut telah memimpin komunitas Buddha seperti nakhoda kapal yang tangguh.

Dalam pidatonya, dr. Christian menggunakan metafora indah tentang kapal yang tak hanya dibuat untuk bersandar di dermaga, melainkan untuk berlayar menantang gelombang.

“Kupang adalah kapal itu. Kita diciptakan bukan untuk diam di tempat yang nyaman, tetapi untuk berlayar, menghadapi tantangan, dan bekerja sama mengatasi masalah. Kota ini butuh semua pihak untuk ikut mendayung ke arah yang sama.”

Lebih lanjut, ia mengumumkan bahwa Pemerintah Kota Kupang siap memfasilitasi kegiatan keagamaan berskala besar dengan menyediakan lokasi strategis seperti halaman Kantor Wali Kota, yang kini telah diperindah dan siap menjadi pusat kegiatan masyarakat.

Wali Kota juga menyinggung perayaan sebelumnya yang berhasil melibatkan lebih dari 150 UMKM dalam satu malam—menjadi bukti bahwa kolaborasi antara iman, budaya, dan ekonomi bisa menghasilkan dampak luar biasa bagi masyarakat.

“Ekonomi akan tumbuh jika kita kumpulkan orang lewat budaya dan keagamaan. Saya harap ke depan, perayaan keagamaan tak hanya jadi seremoni, tapi jadi penggerak ekonomi rakyat.”

Untuk mendukung pelaksanaan Waisak tahun ini, Pemkot Kupang memberikan bantuan senilai Rp23 juta. Bantuan ini, kata Wali Kota, adalah bentuk perhatian dan cinta kepada seluruh umat Buddha yang telah berkontribusi besar dalam perkembangan Kota Kupang.

Ia juga menegaskan bahwa perayaan hari besar keagamaan lain akan terus didorong, tidak terbatas pada Waisak, tetapi juga Idulfitri, Iduladha, Maulid Nabi, Tahun Baru Hijriah, hingga perayaan agama lainnya.

“Pemerintah tak lagi hanya memerintah, tapi harus hadir untuk melayani. Itulah janji kami lima tahun ke depan,” tegasnya.

Wali Kota Christian juga mengungkapkan kebanggaannya atas pencapaian Kota Kupang yang masuk dalam 10 besar kota paling toleran se-Indonesia. Ia menyebut keberagaman di Kupang bukan sebagai tantangan, melainkan sebagai kekuatan bersama.

“Kalau mau cepat, jalan sendiri. Tapi kalau mau jauh, kita harus berjalan bersama. Inilah kekayaan Kupang—kebersamaan dalam keberagaman.” tutup Wali Kota.

Perayaan Waisak ini bukan hanya menjadi momen spiritual bagi umat Buddha, tetapi juga simbol kuat bahwa Kota Kupang berdiri kokoh sebagai kota yang terbuka, damai, dan siap maju bersama semua golongan. (MI)

Membangun Periode Emas (Golden Period) dan Mencegah Stunting Pada Anak dengan Kelor “Moringa Oleifera”

Oleh : Dr. Ina Debora Ratu Ludji, SKp., M.Kes*) dan Yoakim Asy
*1)



Provinsi Nusa Tenggara Timur adalah salah satu Provinsi dengan Jumlah Penduduk dengan angka Stunting tertinggi. Salah satu program pemerintah adalah peningkatan gizi masyarakat dan pemberantasan gizi buruk dan stunting dengan Kelor (*Moringa oleifera*) atau “Marungga”.

Kelor adalah tanaman asli pegunungan Himalayah ini telah lama dikenal dan dikonsumsi di NTT, namun apakah masyarakat benar-benar mengetahui kandungan gizi Kelor?

Dalam satu dekade terakhir Kelor menjadi pusat perhatian para pakar gizi mengingat hasil kajian laboratorium mengungkap Kelor menjadi satu-satunya sayur dengan berbagai micro maupun macro nutrient yang sangat dibutuhkan bagi pertumbuhan dan perkembangan mulai dari janin hingga manfaat bagi perawatan kesehatan lansia.

Oleh banyak pakar, Kelor dinamakan multi vitamin dan mineral yang hidup, hanya selangkah dari pintu anda.

Terdapat begitu banyak kasus pada kelompok beresiko seperti ibu hamil, ibu menyusui, baduta dan balita mengalami masalah gizi buruk.

Namun pendekatan konvensional dengan suplementasi sampai saat belum mampu memutuskan mata rantai masalah kesehatan pada kelompok tersebut, kemampuan keuangan negara terbatas. Sementara kasusnya cukup banyak.

Perlu inisiatif lain yang mencegah masalah kesehatan kelompok beresiko ini agar tidak berdampak panjang pada generasi ini.

Pendekatan mengatasi gizi secara konvensional (pemberian makanan tambahan) hanya program karitatif yang menimbulkan ketergantungan masyarakat pada bantuan dan terbatas belum efektif dan efisien

Sebagai bahan kajian dan renungan. Hasil Riset Kesehatan Dasar (Riskesdas), angka stunting pada Balita di Indonesia pada tahun 2013 sebesar 37,1% dan pada tahun 2018 sebesar 30,8%.

Sementara di NTT Tahun 2013; 51,7% dan tahun 2018 42,6%. Pada Tahun 2023 Hasil Survey Kesehatan Indonesia Menunjukkan Prevalensi Stunting di Provinsi NTT tahun 2023 sebesar 37,9%, Naik 2,6% dari tahun 2022 (35,3%) dan berjarak 4,8% dari target stunting NTT yang dibebankan yaitu 33,1%.

Sesuai Hasil SKI (2023) Stunting tertinggi adalah TTS 50,1% diikuti Belu (48,1%); Malaka 47,7%; SBD 44,3%; Manggarai Timur 43,7% TTU 42,7% dan Sumba Barat 42,5%.

Hasil Pengukuran langsung dari Aplikasi elektronik Pencatatan dan pelaporan Gizi berbasis Masyarakat (e_Ppgbm) berdasarkan jumlah Balita Balita yang ditimbang dan sasaran balita (D/S) diketahui Rata2 Jumlah balita yang ditimbang adalah 80,6% dari sasaran Balita (S): 408.386, Balita yang ditimbang 329.265 (D). Artinya masih ada sekitar 79.121

Balita yang tidak ditimbang atau tidak mendapatkan pelayanan di Posyandu. Ini membutuhkan Perhatian kita bersama terutama dari Keluarga, maupun dari Pemerintah (RT,RW, Desa/Kelurahan) untuk menyiapkan dan memastikan Saran yang ditimbang adalah 100%.

Hasil E-PPGBM Kabupaten dengan Data Stunting tertinggi adalah TTS 41,7% dengan jumlah Balita ditimbang 76,1%) diikuti Kabupaten dengan Data Stunting > 20 % adalah Kab Sumba Barat daya 37,9%; Kab. Belu 30,5%; TTU 30,1%; Malaka 24,7%, Alor 23,2%; Sabu Raijua 21,3% Sumba Barat 20,5%. Rata-rata Balita ditimbang 80,6% Tertinggi Balita ditimbang di Kabupaten Manggarai Barat 100%, Balita ditimbang > 95% adalah kab Sabu raijua 97,9% dan Kab. Nagekeo 95,6%.

Jumlah Balita Ditimbang terendah < 50% adalah Alor 48,3% dan Sumba Barat daya 46,3%.

Hal ini menunjukkan bahwa masalah stunting masih menjadi masalah kesehatan masyarakat karena masih di atas ambang batas 20%. Secara Epidemiologi perlu pendekatan "Active Case finding"; Yaitu menemukan kasus dan melakukan intervensi yang komprehensif dengan pendekatan Multipihak Stakeholder Partnership yang bersifat

inklusif sesuai semangat dan prinsip SDGs : No One Left Behind” (Tidak Seorang pun Tertinggal) adalah prinsip utama dalam SDGs (Sustainable Development Goals) yang menekankan bahwa setiap orang—tanpa terkecuali—harus mendapatkan manfaat dari pembangunan, terutama mereka yang paling miskin, rentan, dan terpinggirkan. Kesetaraan dan keadilan sosial, fokus pada kelompok rentan, menghapus diskriminasi, akses yang merata, pemantauan dan evaluasi yang adil. Penurunan angka stunting ini juga berkaitan dengan periode 1.000 Hari Pertama Kehidupan (HPK).

Periode ini merupakan periode emas “ Golden Period”; periode sensitif yang menentukan kualitas hidup bayi di masa yang akan datang. Hal ini perlu mendapat perhatian dari Pemerintah. Melakukan pendampingan keluarga Sadar Gizi dalam rangka penurunan angka stunting di NTT.

Berbagai upaya telah dilakukan namun belum membuahkan hasil yang menggembirakan perlu upaya2 luar biasa.

Melibatkan lintas program dan lintas sektor. Khusus untuk baduta dan Balita direkomendasikan untuk : Melakukan Pendampingan keluarga agar : (1)Keluarga Membawa balitanya datang ke posyandu secara teratur setiap bulan. (2) Membawa balita Gizi Kurang/ BGM (Bawah Garis Merah), balita tidak naik berat badannya dua kali berturut-turut (2T), balita sakit atau diduga gizi buruk ke Polindes/Poskesdes, Pustu, Puskesmas. (3) Memberikan ASI saja kepada bayi sampai berusia 6 (enam) bulan.(4) Makan beraneka ragam makanan berbahan lokal yang bervariasi dari Kelor (5) Menggunakan garam beryodium. (6) Minum kapsul vitamin A bagi balita, ibu nifas; dan tablet tambah darah bagi ibu hamil sesuai anjuran.

Pendekatan untuk penanganan stunting tidak hanya bersifat parsial pada Baduta dan Balita saja tetapi juga pada anak adolesense, remaja, WUS, ibu hamil, ibu nifas dan ibu melahirkan melalui pendekatan siklus hidup yang akan dibahas secara rinci kemudian (artikel berikut).

Pemberian makanan tambahan dapat dilakukan dalam kondisi ini

ketika terjadi outbreak malnutrisi, bencana alam, dan yang perlu menjadi program rutin salah satunya adalah Konsumsi Kelor.

Hasil Riskesdas pemberian PMT pada Balita 6 – 59 Bulan; 28,7% yang mendapat PMT, dan yang mendapat program PMT 60,7% dengan hanya 1,7% yang mendapat > 90 bungkus sedangkan 94,1 % hanya mendapat 0 – 30 Bungkus (Riskesdas, 2018). Sehingga perlu pendampingan dari keluarga dan Kader kesehatan untuk memastikan anak mendapat nutrisi seimbang dan adekuat.

Salah satu sumber Nutrisi yang baik bagi Balita setelah usia 6 bulan adalah kelor.

Nilai Gizi Kelor

Nilai gizi daun Kelor dari dahulu hingga kini tetap sama, Daunnya menjadi bagian paling bergizi dari tanaman kelor sendiri, dimana daun kelor merupakan sumberpenting vitamin B6, vitamin C, provitamin A sebagai beta-karoten, magnesium dan protein antara nutrisi lain. Hal ini diungkap oleh USDA setelah melakukan riset terhadap tanaman ini.

Perbandingan kandungan kelor dan makanan lainnya: Vitamin A dalam wortel – 1,8 mg, sedangkan dalam daun kelor – 6,8 mg. Kalsium dalam Susu:120 mg, sementara di daun kelor: 440 mg. Kalium pada pisang : 88 mg, dalam daun kelor: 259 mg. Protein dalam Yogurt – 3,1 g, sedangkan dalam daun kelor: 6,7 g.Sementara Vitamin C dalam Jeruk:30 mg, dalam daun kelor 220 mg. Disamping itu Daun kelor juga mengandung 9 jenis asam amino esensial yang bermanfaat bagi pertumbuhan sel-sel otak bayi. Secara singkat, daun kelor mengandung (1) Sepuluh vitamin esensial dan sebelas mineral penting. (2)Sembilan asam amino esensial lengkap. (3) Lebih dari 24 jenis anti-oksidan yang dapat kita pakai untuk membentengi tubuh kita dari radikal bebas yang menyebabkan kanker. (4) Lebih dari 24 nutrisi anti-inflamasi. (5) Asam lemak Omega-3 dan Omega-6. Namun demikian, proses pengolahan dengan suhu di atas 60 derajat akan merusak sejumlah zat gizinya. Oleh karena itu,

pengolahan yang benar akan menjamin kasiat dari Kelor terhadap kesehatan kita.

Tepung Daun Kelor

Di samping dikonsumsi dalam keadaan segar, daun Kelor bisa dijadikan bubuk, Bubuk Kelor bahkan lebih kaya lagi dari pada daun dalam keadaan segar.

Dalam setiap 100 gram bubuk kering 18,9mg vitamin A, sementara Wortel hanya 1.8mg, daun Kelor segar hanya 6.8mg. Sedangkan vitamin C dalam tepung daun Kelor adalah 17.3mg, sedangkan dalam keadaan segar kandung Vitamin C mencapai 220mg/100gram, sedangkan yang kering sedikit menurun, yaitu 173/100gram, dibandingkan Vitamin C pada jeruk hanya 30mg/100gram. Kandungan Kalsiumnya, tepung Kelor 2003mg, sedangkan daun segar terdapat 440mg.

Tantangan bagi Kelor

Namun demikian, makanan olahan dengan kemasan bagus yang dianggap makanan bergengsi terus memberikan kontribusi terhadap buruknya pola makan di kalangan anak balita, terutama dalam tumbuh kembang 1000 hari pertama.

Makanan olahan telah “merampas” posisi makanan alami lokal karena kalah promosi dan tidak mendapat perhatian untuk didiversifikasi. Meskipun dilengkapi dengan informasi gizi, dan lain-lain, makanan olahan tetap tidak menampilkan kualitas gizi alaminya bila dibandingkan sumber makanan segar. Belum lagi makanan olahan juga bersumber dari produk yang terkontaminasi herbisida, pestisida, pupuk buatan, dan lain-lain.

Maka kini saatnya perbaikan gizi pada kelompok balita bersumber pada bahan makanan yang berkualitas, mudah diakses, murah (local-cost effective) dan dapat dibudidaya.

Kelor (*Moringa Oleifera*) kini semakin populer bukan karena iklan komersil, melainkan karena kajian ilmiah dan keberhasilan perbaikan gizi pada anak-anak negara-negara Afrika seperti

Senegal, Zambia, dll dimana beberapa organisasi nirlaba seperti CWS, mengembangkan program pengentasan gizi buruk dengan potensi lokal (Kelor) yang terbukti sangat baik.

Gizi Berbasis Makanan Lokal

Inisiatif Gubernur NTT ke 8 Victor Laiskodat dalam upaya pencegahan stunting telah mencanangkan satu program peningkatan gizi masyarakat dan pemberantasan gizi buruk dan stunting dengan Kelor (*moringa oleifera*) atau “Marungga” di Provinsi NTT dan juga sesuai dengan Sejalan dengan Visi Gubernur-Wagub NTT ke 9 Melki dan Johni: “NTT Maju, Sehat, Cerdas Sejahtera dan Berkelanjutan” dengan Tujuh Pilar Pembangunan diantaranya: Pilar 1 ekonomi berkelanjutan pilar 2 Pemberdayaan komunitas, Pilar 4 kesehatan, pilar 5 pendidikan dan pilar 7 Kolaborasi dengan Program Prioritas Dasa Cita Ayo bangun NTT Program 5 Posyandu Tangguh, Masyarakat Sehat dan Bebas Stunting dan Program 10 Ayo bangun NTT, Kolaborasi bersama.

Dengan demikian perlu dilakukan Promosi kesehatan kepada masyarakat tentang nilai gizi di tanaman ini perlu terus dilakukan.

Agar kesadaran untuk menanam semakin tinggi. Dengan melakukan Multi Stakeholder Partnership (MSP) atau Kolaborasi Multi Pihak (KMP) Pemerintah, Swasta dan Masyarakat: (1) Pemerintah: Dinas yang terlibat adalah (Dinas Pertanian, Dinas Ketahanan Pangan, Dinas Kesehatan, Dinas Perindustrian dan Perdagangan (Disperindag), Dinas Koperasi dan UKM, Dinas Lingkungan Hidup, Dinas Pendidikan, Bappeda, Dinas Sosial. (2) Lembaga Pusat/ Kementrian terkait adalah Kementerian Pertanian, Kementerian Kesehatan, Kementerian Desa Pembangunan Daerah Tertinggal dan Transmigrasi, Kementerian Lingkungan Hidup dan Kehutanan, Kementerian Koperasi dan UKM, Kementerian Perindustrian dan Perdagangan, Badan Pangan Nasional dan BKKBN (3) Petani dan kelompok tani, (4) Perguruan tinggi dan Lembaga Riset, (5) Lembaga kesehatan dan Gizi, (6) Pelaku Usaha dan UMKM. (7) Lembaga Keuangan dan perbankan, (8) LSM./NGO dan Komunitas Lokal, (9)

Media dan Influencer.

Sebagai salah satu Provinsi dengan Jumlah Penduduk Angka Stunting tertinggi. Hal ini sejalan dengan komitmen 159 negara yang menandatangani The World Declaration and the Plan of Action on Nutrition, 1992, termasuk Indonesia dimana deklarasi tersebut menyatakan bahwa perlu strategy untuk mengatasi masalah micronutrient pada kelompok beresiko, "There have been many calls for an alternative approach, addressing the root causes of the problem rather than treating the symptoms. The World Declaration and the Plan of Action on Nutrition, adopted by 159 countries, at the International Conference on Nutrition organized by the UN's Food and Agriculture Organization (FAO) and WHO in 1992, states that strategies to combat micronutrient malnutrition should: "...Ensure that sustainable food-based strategies are given first priority particularly for populations deficient in vitamin A and iron, favouring locally available foods and taking into account local food habit" (Terdapat begitu banyak seruan untuk membuat pendekatan alternatif yang mengungkapkan akar penyebab masalah, bukan sekedar menyembuhkan gejalanya.

" ...Memastikan bahwa strategi pangan berkelanjutan prioritasnya secara khusus diberikan kepada populasi yang kekurangan vitamin A dan Zat Besi, dengan lebih mengandalkan ketersediaan sumber makanan lokal dan memperhatikan kebiasaan makan makanan lokal) Dari kesepakatan di atas, pengembangan Kelor sebagai salah satu sumber alternatif yang efektif (mampu mengatasi gizi secara baik), efisien (tanpa biaya) dan mudah untuk dibudidayakan serta tumbuh dengan sangat baik di iklim kering seperti Nusa Tenggara Timur, merupakan sebuah momentum untuk menjadikan tanaman Kelor sebagai sebuah solusi terbaik untuk mengatasi gizi buruk di NTT.

Dalam musim penghujan dimana sayuran konvensional sulit tumbuh, Kelor begitu mudah tumbuh dan bertunas dengan begitu mudah dan subur. Jangan biarkan pucuk-pucuk kelor tumbuh percuma. Jangan Malu dan gengsi. Ambil dan olahlah bagi bumil, balita dan keluarga anda.

Catatan paling penting, Berdasarkan analisa laboratorium, kelor TIDAK mengandung zat racun sekecil apapun, sehingga sama sekali TIDAK memiliki reputasi menimbulkan alergi apalagi kematian.

Ket : Penulis *) adalah Dosen Poltekkes Kemenkes Kupang Jurusan Keperawatan;

Penulis *1) adalah Provincial Expert East Nusa Tenggara SDGS/SSTC GFA- GIZ (MI)

MPK dan GKI Kayu Putih Jakarta Bantu Tingkatkan Kesejahteraan Guru dan Mutu Pendidikan Sekolah GMIT di Kota Kupang



Kota Kupang, nwartapedia.com – Dalam upaya meningkatkan kesejahteraan para guru dan kualitas pendidikan di sekolah-sekolah Kristen yang bernaung di bawah Yayasan Yapenkris Nehemia dan Yayasan Priscila, Majelis Pendidikan Kristen (MPK) Indonesia bersama GKI Kayu Putih Jakarta menggelar rangkaian kegiatan sosial

dan edukatif di Kota Kupang, Sabtu (7/6/2025).

Bertempat di Aula SMA Kristen 1 Kupang, kegiatan tersebut meliputi pengobatan gratis, sosialisasi peningkatan mutu sekolah dan proses pembelajaran, serta pemberian bantuan dana.

MPK dan GKI Kayu Putih Jakarta memberikan bantuan sebesar Rp222 juta untuk honorarium guru selama satu tahun yang dibayarkan per tiga bulan, dan tambahan dana Rp100 juta untuk renovasi tiga sekolah GMIT, yaitu SD GMIT Kuanino 1 dan 3 serta SD GMIT Manulai 2.

Dalam sambutannya, Pdt.Yulius Mau Wadu,S.Th, sebagai sekretaris Badan Pendidikan Sinode GMIT menyampaikan apresiasi yang mendalam kepada MPK dan GKI Kayu Putih atas perhatian mereka terhadap nasib para guru.

“Sebagai perwakilan Sinode, kami menyampaikan terima kasih atas bantuan dan perhatian MPK kepada para guru honor. Kami menyadari keterbatasan anggaran yang ada, dan berharap perhatian seperti ini dapat mendorong peningkatan kualitas pendidikan, kompetensi guru, dan kurikulum sekolah Kristen, khususnya GMIT, agar tak tertinggal dari sekolah lain di Kota Kupang,” ujarnya.

Mewakili Ketua Umum MPK Pusat, Ir. Abraham Paul Lianto yang juga menjabat sebagai Ketua MPK Wilayah NTT, menegaskan pentingnya kerja kolaboratif demi keberlangsungan sekolah Kristen.

“Kita tidak ingin sekolah-sekolah GMIT di Kupang tutup karena kekurangan siswa setiap tahun. Kolaborasi antara gereja, yayasan, dan pemerintah sangat penting. Yayasan harus memperhatikan kesejahteraan guru agar mereka dapat mengajar dengan kualitas yang baik. Kami juga siap menerima siswa untuk magang atau belajar di UCB sebagai bentuk motivasi,” tegas Abraham.

Ia menyoroti rendahnya jumlah siswa di beberapa sekolah sebagai sinyal perlunya perbaikan sistem dan peningkatan kualitas tenaga pengajar.

Sementara itu, Ketua PGI GKI Kayu Putih Jakarta, Hilda, menjelaskan bahwa NTT, khususnya Kota Kupang, saat ini menjadi fokus kunjungan MPK dan GKI Kayu Putih untuk melihat langsung kondisi dan tantangan di sekolah-sekolah Kristen.

“Kami akan terus berkolaborasi dengan sekolah-sekolah Kristen dan memberikan bantuan, meskipun jumlahnya terbatas. Harapan kami, bantuan ini dapat digunakan sebaik-baiknya untuk mendukung operasional dan kualitas pendidikan,” ujar Hilda.

Kegiatan ini turut dihadiri oleh kepala sekolah dari SD, SMK, dan SMA Kristen, para guru, siswa dari SD GMIT Kuanino 1 dan 3, SD GMIT Manulai 2, serta para tamu undangan. (Novie)